

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Kubah Guru Zuhdi yang berada di Jalan Belakang Masjid Jami Serta sepanjang Jalan Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Kawasan ini dikenal sebagai salah satu lokasi wisata religi yang sering dikunjungi oleh peziarah dari berbagai daerah. Kunjungan biasanya meningkat pada akhir pekan, hari besar Islam, serta pada saat kegiatan keagamaan tertentu. Akses menuju kubah berada di kawasan permukiman masyarakat dan dilalui oleh jalan yang cukup ramai karena menjadi jalur utama bagi para peziarah yang datang untuk berziarah.

Di sepanjang jalan menuju lokasi kubah dapat ditemukan berbagai aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar, seperti pedagang makanan dan minuman, penjual perlengkapan ibadah, penjual cendera mata, serta usaha kecil lainnya yang memanfaatkan keberadaan pengunjung. Aktivitas ini menunjukkan bahwa keberadaan wisata religi Kubah Guru Zuhdi memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar dan menjadi salah satu sumber penghasilan bagi mereka.

Dari hasil pengumpulan data peneliti juga menemukan adanya aktivitas yang berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kawasan tersebut meskipun tidak semua kegiatan ekonomi yang ada secara langsung menjadi

sumber penerimaan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan wisata religi turut memunculkan potensi penerimaan daerah walaupun kontribusinya tidak berasal dari seluruh sektor usaha yang ada di kawasan tersebut.

2. Deskripsi Hasil Wawancara

Informan 1

Nama : Abdul Rouf
Umur : 29
Pekerjaan : Karyawan swasta/Pengunjung
Alamat : Kabupaten Tanjung

Hasil Wawancara:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Rouf yang merupakan salah satu pengunjung kawasan Kubah Guru Zuhdi, diketahui bahwa ia datang ke tempat tersebut dengan tujuan utama untuk berziarah dan berdoa. Menurutnya, kawasan Kubah Guru Zuhdi memiliki nilai religius yang sangat kuat sehingga banyak masyarakat dari berbagai daerah datang untuk melakukan ziarah.

Abdul Rouf juga menjelaskan bahwa keberadaan kawasan wisata religi tersebut tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari banyaknya pedagang yang membuka usaha seperti penjual makanan, minuman, maupun perlengkapan ibadah untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung.

Terkait dengan kebijakan pajak atau retribusi, Abdul Rouf menyampaikan bahwa ia tidak mengetahui adanya pungutan resmi yang

dikenakan kepada pengunjung. Namun demikian, ia berpendapat bahwa apabila pemerintah ingin melakukan pengelolaan kawasan secara lebih baik melalui kebijakan tertentu, maka hal tersebut dapat dipertimbangkan selama tidak menghilangkan nilai religius tempat tersebut serta tetap menjaga kenyamanan bagi para peziarah.

Informan 2

Nama : Faisal
Umur : 25 Tahun
Pekerjaan : karyawanswasta/Pengunjung
Alamat : Banjarbaru

Hasil Wawancara:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Faisal yang merupakan pengunjung kawasan Kubah Guru Zuhdi, diketahui bahwa ia cukup sering datang ke tempat tersebut untuk melakukan ziarah. Menurutnya, kawasan tersebut memiliki nilai spiritual yang tinggi bagi masyarakat yang ingin berdoa serta mengenang tokoh ulama yang dihormati.

Faisal menjelaskan bahwa keberadaan wisata religi Kubah Guru Zuhdi juga memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari banyaknya pedagang yang membuka usaha di sekitar kawasan untuk melayani kebutuhan para pengunjung serta faisal memiliki tempat langganan setiap selesai pulang ziarah mamampir makan soto di dekat masjid jami.

Namun demikian, Faisal menyampaikan bahwa ia kurang setuju apabila kawasan Kubah Guru Zuhdi dikenakan pungutan atau retribusi kepada pengunjung. Menurutnya, kawasan tersebut merupakan tempat ibadah sehingga sebaiknya tetap terbuka bagi masyarakat tanpa adanya pungutan yang bersifat wajib.

Informan 3

Nama : Mukarramah
Umur : 23
Pekerjaan : Gusru /Pengunjung
Alamat : Gambut

Hasil Wawancara:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mukarramah, diketahui bahwa ia merasa cukup nyaman dengan fasilitas yang tersedia di kawasan Kubah Guru Zuhdi. Ia menyebutkan adanya fasilitas seperti air minum gratis, buku Yasin, serta kondisi kawasan yang relatif bersih sehingga memberikan kenyamanan bagi para pengunjung yang datang untuk berziarah.

Mukarramah juga menilai bahwa pengelolaan kawasan sudah cukup baik karena para relawan turut membantu menjaga kebersihan dan ketertiban selama kegiatan ziarah berlangsung. Hal tersebut membuat para pengunjung merasa lebih nyaman ketika berada di kawasan tersebut.

Meskipun demikian, Mukarramah menyampaikan bahwa ia tidak setuju apabila diterapkan retribusi kepada pengunjung. Menurutnya, kawasan

Kubah Guru Zuhdi merupakan tempat ibadah sehingga tidak seharusnya diperlakukan seperti tempat wisata komersial.

Informan 4

Nama : Afit

Umur : 38

Jabatan : Pegawai BPKPAD Kota Banjarmasin/Pemerintah

Alamat : Banjarmasin

Hasil Wawancara:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Afit, diketahui bahwa hingga saat ini belum terdapat kebijakan khusus mengenai pemungutan pajak atau retribusi secara langsung kepada pengunjung di kawasan Kubah Guru Zuhdi.

Menurutnya, pajak daerah pada umumnya dikenakan kepada pelaku usaha yang menjalankan aktivitas ekonomi, seperti usaha perdagangan maupun jasa. Oleh karena itu, kebijakan perpajakan lebih difokuskan kepada pelaku usaha yang memperoleh keuntungan dari aktivitas ekonomi yang berkembang di kawasan tersebut.

Afit juga menjelaskan bahwa pemerintah daerah memahami bahwa kawasan Kubah Guru Zuhdi memiliki nilai religius yang tinggi bagi masyarakat sehingga setiap kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan kawasan harus mempertimbangkan aspek sosial dan keagamaan masyarakat.

Informan 5

Nama : Naziza
Umur : 39
Jabatan : Kepala UPTD Kawasan/Pemerintah
Alamat : Banjarmasin

Hasil Wawancara:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Naziza, pengelolaan kawasan Kubah Guru Zuhdi dilakukan langsung oleh pihak keluarga dan belum termasuk di bawah dinas. Naziza menekankan bahwa penjelasan yang diberikan hanya mengenai status pengelolaan kawasan wisata tersebut, karena belum adanya peraturan seperti tempat wisata religi lain.

Selain itu, Naziza memberikan saran terkait kebijakan ke depan, yaitu agar pihak ahli waris dapat menjalin kerja sama dengan Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata, sehingga pengelolaan wisata dapat lebih terorganisir dan dikembangkan secara bersama-sama.

Informan 6

Nama : Hapi
Umur : 25
Pekerjaan : Relawan Kawasan Kubah Guru Zuhdi/ Pengelola
Alamat : Banjarmasin

Hasil Wawancara:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hapi yang merupakan relawan pengelola kawasan Kubah Guru Zuhdi, diketahui bahwa pengelolaan kawasan tersebut sebagian besar dilakukan secara swadaya oleh para

relawan bersama masyarakat sekitar. Hapi menjelaskan bahwa para relawan memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan kawasan, membantu pengunjung yang datang untuk berziarah, serta memastikan kegiatan ibadah berlangsung dengan tertib.

Selain itu, pengelolaan kawasan juga mendapat dukungan dari Yayasan Majta yang turut membantu menjaga kelancaran kegiatan keagamaan di kawasan tersebut. Hingga saat ini pihak pengelola tidak menerapkan pungutan resmi kepada pengunjung karena kawasan tersebut dipandang sebagai tempat ibadah.

Informan 7

Nama : Ahmad

Umur : 40

Pekerjaan : Pedagang Souvenir/Penjual

Alamat : Banjarmasin

Hasil Wawancara:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad yang merupakan pedagang souvenir di kawasan Kubah Guru Zuhdi, diketahui bahwa ia telah menjalankan usahanya selama beberapa tahun. Barang yang dijual antara lain tasbih, sajadah, peci, dan berbagai perlengkapan ibadah lainnya.

Ahmad menyampaikan bahwa usahanya tidak dikenakan pajak maupun retribusi khusus. Menurutnya, keberadaan wisata religi Kubah Guru Zuhdi memberikan dampak positif terhadap usahanya karena banyak pengunjung membeli souvenir sebagai oleh-oleh setelah melakukan ziarah.

Informan 8

Nama : Rahman
Umur : 20
Pekerjaan : Pedagang Makanan dan Minuman
Alamat : Banjarmasin

Hasil Wawancara:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahman yang merupakan pedagang makanan dan minuman di sekitar kawasan Kubah Guru Zuhdi, diketahui bahwa ia telah menjalankan usahanya selama kurang lebih tiga tahun. Ia memilih membuka usaha di kawasan tersebut karena melihat banyaknya pengunjung yang datang untuk melakukan ziarah sehingga menurutnya kawasan tersebut memiliki potensi ekonomi yang cukup baik bagi masyarakat sekitar.

Rahman menyampaikan bahwa hingga saat ini usahanya tidak dikenakan pajak maupun retribusi secara khusus. Menurut kondisi tersebut cukup membantu para pedagang kecil dalam menjalankan usaha mereka.

Rahman juga menjelaskan bahwa jumlah pengunjung yang datang ke kawasan Kubah Guru Zuhdi sangat mempengaruhi pendapatan usahanya. Ketika jumlah pengunjung meningkat, maka penjualan makanan dan minuman yang ia jalankan juga ikut meningkat.

Informan 9

Nama : Hasan
Umur : 35
Pekerjaan : Penjual Nasi Goreng
Alamat : Banjarmasin

Hasil Wawancara:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hasan yang merupakan penjual nasi goreng di kawasan Kubah Guru Zuhdi, diketahui bahwa ia telah menjalankan usahanya selama kurang lebih dua tahun.

Hasan menyampaikan bahwa usahanya dikenakan retribusi tertentu yang berkaitan dengan penggunaan tempat berjualan di kawasan tersebut. Meskipun demikian, menurutnya besaran retribusi tersebut masih tergolong wajar dan tidak terlalu memberatkan para pedagang kecil.

Ia juga menjelaskan bahwa keberadaan wisata religi Kubah Guru Zuhdi memberikan dampak positif terhadap pendapatan usahanya karena banyak pengunjung yang membeli makanan setelah selesai berziarah.

Informan 10

Nama : Siti Aminah
Umur : 25
Pekerjaan : Pedagang Perlengkapan Ibadah
Alamat : Banjarmasin

Hasil Wawancara:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Aminah yang merupakan pedagang perlengkapan ibadah di sekitar kawasan Kubah Guru Zuhdi, diketahui bahwa ia telah menjalankan usahanya selama kurang lebih empat tahun.

Ia menjual berbagai perlengkapan ibadah seperti tasbih, peci, sajadah, mukena, serta minyak wangi yang biasanya dibutuhkan oleh para pengunjung yang datang untuk berziarah.

Siti Aminah menyampaikan bahwa usahanya tidak dikenakan pajak maupun retribusi secara khusus. Menurutnya keberadaan wisata religi Kubah Guru Zuhdi memberikan peluang ekonomi yang cukup baik bagi masyarakat sekitar karena banyak pengunjung membeli perlengkapan ibadah sebagai oleh-oleh.

Tabel 4. 1 Ringkasan Data

N O	Nama Informan	Status	Asal	Ringkasan Hasil Wawancara	Ket.
1	Abdul Rouf	Pengunjung	Tanjung	Datang ke Kubah Guru Zuhdi untuk berziarah dan berdoa. Menilai kawasan memiliki nilai religius tinggi dan juga memberi dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui aktivitas pedagang. Tidak mengetahui adanya pungutan resmi kepada pengunjung.	Data ini akan membantu dalam menjawab rumusan masalah 1

2	Faisal	Pengunjung	Banjarbaru	Mengunjungi Kubah Guru Zuhdi untuk berziarah karena nilai spiritualnya kuat. Menilai kawasan ini juga memberi peluang ekonomi bagi pedagang. Namun ia kurang setuju jika diterapkan retribusi kepada pengunjung karena tempat tersebut merupakan tempat ibadah.	Data ini akan membantu dalam menjawab rumusan masalah 1
3	Mukaramah	Pengunjung	Gambut	Merasa fasilitas di kawasan cukup baik seperti air minum gratis, buku Yasin, dan kebersihan yang terjaga. Menilai pengelolaan relawan cukup baik. Namun tidak setuju jika diterapkan retribusi kepada pengunjung.	Data ini akan membantu dalam menjawab rumusan masalah 2
4	Afit	Pegawai BPKPAD Kota Banjarmasin	Banjarmasin	Menjelaskan bahwa hingga saat ini belum ada kebijakan pemungutan pajak atau retribusi kepada pengunjung. Pajak daerah umumnya dikenakan kepada pelaku usaha yang melakukan aktivitas ekonomi.	Data ini akan membantu dalam menjawab rumusan masalah 2

5	Naziza	Kepala UPTD Kawasan	Banjarmasin	Bahwa pengelolaan kawasan Kubah Guru Zuhdi dilakukan langsung oleh pihak keluarga dan belum berada di bawah dinas pengelolaan. Ia menyarankan agar pihak depan keluarga dapat bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata atau pihak ahli lainnya agar pengelolaan wisata lebih terorganisir dan berkembang bersama.	Data ini akan membantu dalam menjawab rumusan masalah 2
6	Hapi	Relawan Pengelola	Banjarmasin	Menyampaikan bahwa pengelolaan kawasan dilakukan secara swadaya oleh relawan bersama masyarakat. Relawan membantu menjaga kebersihan, ketertiban, serta membantu pengunjung selama kegiatan ziarah berlangsung.	Data ini akan membantu dalam menjawab rumusan masalah 1
7	Ahmad	Pedagang Suvenir	Banjarmasin	Menjual perlengkapan ibadah seperti tasbih, sajadah, dan peci. Menyatakan	Data ini akan membantu dalam menjawab

				bahwa keberadaan wisata religi meningkatkan peluang usaha karena banyak pengunjung membeli souvenir setelah berziarah.	rumusan masalah 1
8	Rahman	Pedagang Makanan dan Minuman	Banjarmasin	Menjalankan usaha di sekitar kawasan karena banyaknya pengunjung yang datang. Pendapatan usaha sangat dipengaruhi oleh jumlah pengunjung yang datang berziarah.	Data ini akan membantu dalam menjawab rumusan masalah 1
9	Hasan	Penjual Nasi Goreng	Banjarmasin	Mengaku dikenakan retribusi terkait penggunaan tempat berjualan. Namun menurutnya besaran retribusi tersebut masih wajar dan tidak terlalu memberatkan pedagang kecil.	Data ini akan membantu dalam menjawab rumusan masalah 2
10	Siti Aminah	Pedagang Perlengkapan Ibadah	Banjarmasin	Menjual mukena, tasbih, sajadah, dan minyak wangi. Menilai keberadaan wisata religi Kubah Guru Zuhdi memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar.	Data ini akan membantu dalam menjawab rumusan masalah 1

B. Pembahasan

1. Analisis Aktivitas Ekonomi Apa Saja Yang Berkembang di Kawasan Wisata Religi Kubah Guru Zuhdi

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan di kawasan wisata religi Kubah Guru Zuhdi serta wawancara dengan pengelola, pengunjung, dan pelaku usaha, diketahui bahwa keberadaan wisata religi ini telah mendorong tumbuh dan berkembangnya berbagai aktivitas ekonomi masyarakat lokal. Aktivitas ekonomi tersebut muncul sebagai respons atas tingginya intensitas kunjungan peziarah yang datang hampir setiap hari, baik dari dalam Kota Banjarmasin maupun dari luar daerah. Kondisi ini menjadikan kawasan Kubah Guru Zuhdi tidak hanya berfungsi sebagai ruang ibadah dan ziarah, tetapi juga sebagai ruang ekonomi yang hidup dan dinamis bagi masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, ditemukan berbagai jenis usaha yang berkembang di sekitar kawasan wisata religi Kubah Guru Zuhdi. Jenis usaha tersebut meliputi usaha kuliner, penjualan makanan ringan khas daerah, usaha oleh-oleh dan kerajinan, serta penjualan busana muslim. Adapun jumlah usaha yang ditemukan di kawasan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Jenis Usaha Yang Berkembang

No	Jenis Usaha	Jumlah	Kategori Usaha
1	Warung makan / kuliner	20 Usaha	Mikro

2	Penjual snack khas daerah dan jajanan tradisional	5 Usaha	Mikro
3	Penjual oleh-oleh dan kerajinan	10 Usaha	Mikro
4	Penjual busana muslim	8 Usaha	Mikro

Sumber: Data opservasi di kawasan kubah guru zuhdi

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa usaha yang paling dominan berkembang di kawasan wisata religi Kubah Guru Zuhdi adalah usaha kuliner atau warung makan dengan jumlah sekitar 30 unit usaha. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan konsumsi para pengunjung menjadi salah satu faktor utama berkembangnya aktivitas ekonomi di kawasan tersebut.

Selain usaha kuliner, terdapat pula penjual oleh-oleh dan kerajinan sebanyak 10 usaha yang menjual berbagai barang bernuansa religius maupun cendera mata yang dapat dibawa pulang oleh para peziarah. Barang yang dijual umumnya berupa tasbih, sajadah, peci, mukena, serta berbagai perlengkapan ibadah lainnya.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh salah satu pedagang souvenir di kawasan Kubah Guru Zuhdi yang menyatakan:

“Barang yang saya jual seperti tasbih, sajadah, peci, dan perlengkapan ibadah lainnya. Banyak pengunjung yang membeli barang-barang tersebut setelah selesai berziarah.” (Hasil Wawancara dengan Ahmad, Pedagang Souvenir di Kawasan Kubah Guru Zuhdi, 25 Maret 2026)

Selain itu, terdapat pula pedagang perlengkapan ibadah lain yang menjual berbagai kebutuhan ibadah bagi para peziarah.

“Saya menjual berbagai perlengkapan ibadah seperti tasbih, peci, sajadah, mukena, serta minyak wangi yang biasanya dibutuhkan oleh pengunjung yang datang untuk berziarah.” (Hasil Wawancara dengan Siti Aminah, Pedagang Perlengkapan Ibadah di Kawasan Kubah Guru Zuhdi, 25 Maret 2026)

Selain usaha souvenir dan perlengkapan ibadah, aktivitas ekonomi lain yang berkembang di kawasan Kubah Guru Zuhdi adalah usaha penjualan makanan dan minuman yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Para pedagang menyediakan berbagai jenis makanan ringan maupun makanan siap saji untuk memenuhi kebutuhan peziarah selama berada di kawasan tersebut.

Salah satu pedagang makanan dan minuman menjelaskan bahwa jumlah pengunjung yang datang ke kawasan Kubah Guru Zuhdi sangat mempengaruhi tingkat penjualan yang diperolehnya.

“Saya membuka usaha di sini karena banyak pengunjung yang datang untuk berziarah. Kalau pengunjung ramai, penjualan makanan dan minuman juga ikut meningkat.” (Hasil Wawancara dengan Rahman, Pedagang Makanan dan Minuman di Kawasan Kubah Guru Zuhdi, 25 Maret 2026)

Hal serupa juga disampaikan oleh pedagang makanan lainnya. “Banyak pengunjung yang membeli makanan setelah selesai berziarah, sehingga keberadaan kawasan Kubah Guru Zuhdi cukup membantu meningkatkan pendapatan usaha saya.” (Hasil Wawancara dengan Hasan Penjual Nasi Goreng di Kawasan Kubah Guru Zuhdi, 30 Maret 2026)

Selain pedagang souvenir dan kuliner, keberadaan pedagang kaki lima juga menjadi bagian dari aktivitas ekonomi yang berkembang di kawasan wisata religi Kubah Guru Zuhdi. Para pedagang kaki lima umumnya menjual berbagai kebutuhan sederhana bagi para peziarah, seperti minuman, makanan ringan, serta barang-barang kecil yang dapat dibeli sebagai oleh-oleh.

Fenomena berkembangnya aktivitas ekonomi tersebut juga diakui oleh para pengunjung yang datang untuk berziarah.

“Di sekitar kubah banyak pedagang yang menjual makanan, minuman, maupun perlengkapan ibadah untuk pengunjung yang datang berziarah.”

(Hasil Wawancara dengan Abdul Rouf, Pengunjung Kawasan Kubah Guru Zuhdi)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar aktivitas ekonomi yang berkembang di kawasan wisata religi Kubah Guru Zuhdi merupakan usaha mikro yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Usaha-usaha tersebut sebagian besar bersifat informal dan dijalankan secara mandiri oleh masyarakat dengan skala usaha yang relatif kecil.

Jika dianalisis secara teoritis, fenomena berkembangnya aktivitas ekonomi di kawasan wisata religi Kubah Guru Zuhdi dapat dijelaskan melalui konsep *multiplier effect* (efek pengganda) dalam sektor pariwisata. Teori ini menjelaskan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan atau peziarah akan mendorong pertumbuhan berbagai aktivitas ekonomi turunan di kawasan wisata. Kehadiran wisatawan tidak hanya berdampak pada satu

jenis usaha, tetapi juga memicu berkembangnya berbagai sektor lain seperti perdagangan, jasa, serta usaha mikro yang melayani kebutuhan pengunjung.

Dalam penelitian ini, tingginya intensitas kunjungan peziarah ke Kubah Guru Zuhdi menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar untuk membuka berbagai jenis usaha yang berkaitan dengan kebutuhan pengunjung. Hal tersebut terlihat dari berkembangnya usaha souvenir, perlengkapan ibadah, makanan dan minuman, serta pedagang kaki lima yang beroperasi di sekitar kawasan kubah.

Selain itu, fenomena berkembangnya aktivitas ekonomi di kawasan wisata religi Kubah Guru Zuhdi juga dapat dipahami melalui pendekatan *Local Economic Development* (LED) atau pembangunan ekonomi lokal. Konsep ini menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat muncul dari pemanfaatan potensi lokal yang dikelola oleh masyarakat setempat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan wisata religi Kubah Guru Zuhdi tidak hanya memiliki nilai spiritual dan keagamaan, tetapi juga berperan sebagai penggerak aktivitas ekonomi masyarakat lokal. Berbagai jenis usaha yang berkembang di kawasan tersebut menunjukkan bahwa wisata religi mampu menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui aktivitas perdagangan, jasa, dan usaha mikro yang melayani kebutuhan para peziarah.

2. Analisis Bagaimana Kontribusi Ekonomi Kawasan Wisata Religi Kubah Guru Zuhdi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi lapangan, kontribusi ekonomi kawasan wisata religi Kubah Guru Zuhdi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Banjarmasin bersifat tidak langsung dan terbatas. Hal ini menyebabkan pengelolaan kawasan tidak berada di bawah kewenangan langsung pemerintah daerah, melainkan dilakukan secara mandiri oleh ahli waris melalui Yayasan Majta.

Hasil wawancara dengan Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Banjarmasin menegaskan bahwa Kubah Guru Zuhdi bukanlah objek wisata yang dikelola langsung pemerintah, sehingga pemerintah daerah tidak melakukan penarikan retribusi wisata ataupun pungutan tiket masuk. disampaikan pihak dinas:

“Kubah Guru Zuhdi tidak berada di bawah pengelolaan langsung Dinas Pariwisata. Pengelolaannya dilakukan oleh ahli waris, sehingga pemerintah daerah tidak melakukan penarikan retribusi wisata secara langsung dari kawasan tersebut.” (*Hasil wawancara dengan BKPAD, 20 Januari 2026*)

Wawancara dengan petugas kawasan menunjukkan bahwa seluruh biaya operasional kegiatan wisata religi, termasuk pemeliharaan kawasan, pengelolaan kegiatan keagamaan, dan fasilitas pendukung lainnya, dibiayai sepenuhnya oleh Yayasan Majta yang didirikan oleh Tuan Guru Zuhdi.

“Untuk operasional kegiatan di kubah ini semuanya dibiayai oleh Yayasan Majta. Yayasan ini memang didirikan oleh Tuan Guru Zuhdi ketika dia masih hidup dan sampai sekarang mengelola kegiatan di kawasan kubah.” (*Hasil wawancara petugas kubah, 22 Januari 2026*)

Meski kontribusi fiskal langsung terbatas, pemerintah daerah tetap memberikan dukungan tidak langsung, seperti penerangan lampu di area parkir dan akses WiFi gratis bagi pengunjung. Dukungan ini meningkatkan kenyamanan dan keamanan, sehingga aktivitas wisata religi dan perputaran ekonomi masyarakat sekitar dapat berjalan lancar, meski belum berdampak langsung pada PAD.

Dari perspektif teori, keberadaan Kubah Guru Zuhdi dapat dijelaskan menggunakan *Local Economic Development* (LED) dan Teori Sektor Basis. Teori LED tekanan pembangunan ekonomi lokal berbasis potensi masyarakat, di mana pertumbuhan ekonomi muncul dari kolaborasi antara masyarakat, sektor swasta, dan pemerintah sebagai fasilitator. Dalam konteks ini, Yayasan Majta bertindak sebagai pengelola utama, masyarakat lokal berperan sebagai pelaku ekonomi (warung makan, pedagang perlengkapan ibadah, dan jasa transportasi), dan pemerintah daerah sebagai fasilitator melalui penyediaan fasilitas umum.

Sementara itu, Teori Sektor Basis membedakan sektor ekonomi menjadi sektor basis dan non basis. Sektor basis menghasilkan pendapatan dari luar kawasan, seperti kunjungan peziarah dari luar Kota Banjarmasin, sedangkan sektor non-basis memenuhi kebutuhan masyarakat lokal. Kubah Guru Zuhdi

termasuk sektor basis, karena kunjungan peziarah dari luar daerah membawa arus pendapatan baru yang kemudian mendorong pertumbuhan sektor non basis.

Menurut Halawa (2025) otonomi fiskal memungkinkan pemerintah daerah mengelola sumber daya keuangan secara mandiri dan efisien. Namun, belum adanya kerja sama formal antara pemerintah dan Yayasan Majta membuat potensi fiskal kawasan wisata religi belum tergarap maksimal. Pemerintah masih berperan sebagai penyedia fasilitas pendukung, bukan sebagai mitra strategis dalam pengelolaan ekonomi kawasan. Dengan demikian wisata religi Kubah Guru Zuhdi memiliki potensi besar dalam menggerakkan perekonomian lokal namun kontribusinya terhadap PAD Kota Banjarmasin tetap tidak langsung dan terbatas.

Melalui penerapan teori LED dan pemahaman sektor dasar, terlihat bahwa kawasan ini berperan sebagai penggerak ekonomi masyarakat lokal melalui efek pengganda, meskipun belum memberikan kontribusi fiskal secara langsung. Diperlukan kebijakan kolaboratif yang tetap menghormati nilai-nilai kawasan keagamaan dan sejarah, sehingga pemerintah daerah dan yayasan pengelola dapat bekerja sama untuk mengoptimalkan ekonomi kawasan wisata religi demi mendukung kemandirian keuangan daerah.